

# Model Pemberdayaan Kader untuk Keberlanjutan Intervensi Gizi

<sup>1</sup>Endah Wahyutri, <sup>2</sup>Ratnawati, <sup>1</sup>Hilda Hilda, <sup>3</sup>Rosalin Ariefa Putri, <sup>4</sup>Saibatul Hairiyah

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

<sup>3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

<sup>4</sup>Puskesmas Mangkupalاس Kota Samarinda

Corresponding Author. Email : [ratna845@gmail.com](mailto:ratna845@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 30-10-2025

Revised : 09-01-2026

Accepted : 14-01-2026

Online : 02-02-2026

### Keywords:

*Pemberdayaan Kader;*

*Pangan Lokal;*

*Kapasitas Kader;*

*Gizi Masyarakat;*

*Pelatihan.*



## ABSTRACT

**Abstract:** This activity aimed to evaluate the effectiveness of a structured cadre empowerment model in enhancing Posyandu cadres' capacity (knowledge, attitude, and practice readiness) for providing supplementary feeding based on local food sources at Mangkupalاس Community Health Center, Samarinda City. This participatory empowerment activity involved 55 Posyandu cadres over two months, utilizing training, demonstration, mentoring, and supervision. Evaluation was conducted solely by measuring changes in cadre knowledge and attitude using pre- and post-tests. The program demonstrated significant success in human resource development. The average knowledge score of the cadres increased from 91.6 to 94.0, and the percentage of cadres showing good attitudes increased significantly from 65% to 91%. Conclusion: The cadre empowerment model proved highly effective in improving cadre knowledge and motivation, establishing a strong foundation for the sustained implementation and effectiveness of local food-based PMT programs at the community level.

**Abstrak:** Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi efektivitas model pemberdayaan kader terstruktur dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu untuk memberikan makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal di Puskesmas Mangkupalاس, Kota Samarinda. Aktivitas pemberdayaan partisipatif ini melibatkan 55 kader Posyandu melalui pelatihan, demonstrasi, pendampingan, dan supervisi selama dua bulan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan dan sikap kader melalui pre/post-test. Program ini menunjukkan keberhasilan signifikan. Rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat dari 91,6 menjadi 94,0, dan persentase kader dengan sikap baik meningkat dari 65% menjadi 91%. Peningkatan ini memvalidasi efektivitas pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia lokal.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Masalah gizi kurang dan stunting masih menjadi tantangan utama dan isu kesehatan masyarakat yang krusial di Indonesia (Anita et al., 2025; Bridge & Lin, 2024). Data nasional menunjukkan bahwa kompleksitas masalah ini memerlukan intervensi gizi yang bersifat berkelanjutan dan efektif di tingkat komunitas. Faktor penyebabnya meliputi keterbatasan pengetahuan dan praktik gizi keluarga, pola asuh yang kurang optimal, rendahnya kualitas dan keberagaman konsumsi pangan, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan gizi yang berkesinambungan. Selain itu, lemahnya pemantauan

pertumbuhan balita secara rutin dan pemanfaatan hasil penimbangan untuk tindak lanjut intervensi turut memperberat permasalahan gizi di tingkat komunitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan gizi kurang dan stunting tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan edukasi, pendampingan, dan penguatan peran masyarakat. Secara spesifik, di Kelurahan Mesjid, wilayah kerja Puskesmas Mangkupalاس, capaian balita yang mengalami kenaikan berat badan dari total yang ditimbang hanya mencapai 25% per Februari 2023. Lebih lanjut, data dari e-PPGBM menunjukkan 19 balita diklasifikasikan berberat badan sangat rendah dan 39 balita berberat badan rendah, menjadikannya tertinggi di antara kelurahan di area kerja Puskesmas Mangkupalاس. Permasalahan tersebut diperberat oleh keterbatasan kapasitas kader dan keluarga balita dalam memahami hasil pemantauan pertumbuhan, menerapkan praktik pemberian makan yang sesuai usia, serta memanfaatkan sumber pangan lokal secara optimal. Di sisi lain, kegiatan edukasi gizi dan pendampingan yang bersifat berkelanjutan belum terlaksana secara optimal, sehingga intervensi yang ada belum memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan status gizi balita.

Salah satu strategi yang paling adaptif dan memungkinkan untuk mengatasi defisiensi gizi adalah melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) yang berbasis pada pemanfaatan pangan lokal (Wayan et al., 2022). Pangan lokal dipilih karena ketersediaan dan potensinya untuk memenuhi kebutuhan energi tambahan harian balita secara berkelanjutan.

Dalam rantai pelayanan gizi masyarakat, kader posyandu memegang peranan vital sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program kesehatan di tingkat desa (Friska et al., 2022; Garrity et al., 2024). Peran penting kader posyandu ini dalam memberikan penyuluhan kepada para orang tua dan masyarakat sangat diperlukan karena kader adalah motor dari posyandu itu sendiri, dan berjalan tidaknya posyandu sangat tergantung dari keaktifan kader (Herlinawati et al., 2024). Namun, peran strategis ini seringkali terhambat oleh adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis kader, terutama dalam hal pengolahan, diversifikasi, dan penyajian PMT yang menggunakan bahan pangan lokal (Anggray et al., 2024; Lamalani et al., 2025). Kesenjangan kapasitas ini berpotensi mengurangi efektivitas intervensi gizi yang dilakukan di posyandu.

Oleh karena itu, pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan dan pendampingan terstruktur menjadi sangat mendesak dan diperlukan agar program PMT dapat berjalan efektif dan optimal (Mulyanti et al., 2023). Tinjauan literatur menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis praktik langsung mampu secara signifikan meningkatkan kapasitas kader, baik dalam pengolahan pangan lokal bergizi tinggi maupun dalam pelayanan gizi masyarakat secara umum (Nuryati et al., 2025; Octavia et al., 2025; Pibriyanti et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pemberdayaan kader dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka terkait pemberian PMT berbasis pangan lokal di wilayah kerja Puskesmas Mangkupalاس, Kota Samarinda.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif (*participatory empowerment*) yang dilaksanakan dalam periode waktu satu bulan. Lokasi spesifik kegiatan adalah di wilayah kerja Puskesmas Mangkupalاس, Kota Samarinda, yang menjadi fokus intervensi gizi berbasis komunitas.

### **Subjek dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan ini menargetkan kader Posyandu sebanyak 55 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkupalاس yang menjadi fokus utama dalam peningkatan kapasitas.

## Prosedur Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu tahap peningkatan kapasitas kader dan tahap implementasi intervensi gizi.

### 1. Tahap Peningkatan Kapasitas Kader:

Tahap ini berlangsung melalui serangkaian kegiatan terstruktur, meliputi:

- a) Pelatihan dan Demonstrasi: Pemberian materi teoritis mengenai pentingnya gizi lokal dan praktik langsung (demonstrasi) pengolahan berbagai jenis PMT berbasis pangan lokal (seperti pisang, tempe, dan daun kelor).
- b) Pendampingan (Mentoring): Pemberian bimbingan intensif kepada kader dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan PMT sesuai standar gizi harian.
- c) Supervisi: Pemantauan dan evaluasi langsung terhadap kinerja kader selama proses praktik.

Fokus utama dalam tahap ini adalah peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan praktis kader dalam mengolah serta memberikan makanan tambahan berbasis pangan lokal. Untuk mengukur efektivitas program, data dikumpulkan melalui pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur, dilaksanakan pada sesi pre-test (sebelum pelatihan) dan post-test (setelah pelatihan) serta keterampilan (saat supervisi)

### 2. Tahap Intervensi Gizi Komunitas:

Pada tahap ini, 90 balita sasaran menerima PMT hasil olahan kader selama 10 hari berturut-turut. Intervensi ini dilakukan sebagai uji coba langsung dari penerapan keterampilan yang telah diperoleh kader.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

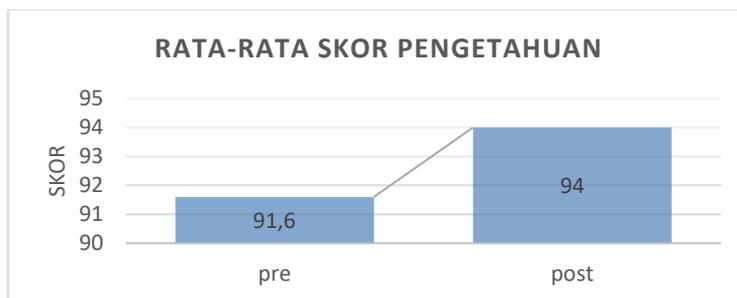
Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada evaluasi peningkatan kapasitas 55 kader posyandu dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pelaksanaan PMT pangan lokal bagi 90 balita sasaran. Data yang diperoleh menunjukkan keberhasilan yang terukur pada kelompok sasaran.



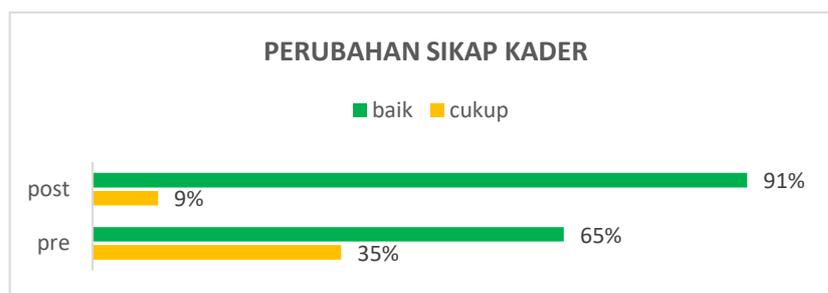
**Gambar 1.** Pelaksanaan pelatihan PMT lokal bagi kader

### Tahap Peningkatan Kapasitas Kader

Intervensi pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap kader secara signifikan. Secara kuantitatif, rata-rata pengetahuan kader meningkat dari 91,6 (saat pre-test) menjadi 94,0 (saat post-test). Peningkatan ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip dasar gizi, keamanan pangan, dan teknik pengolahan PMT berbasis kearifan lokal. Selain pengetahuan, perubahan sikap kader terhadap penerapan PMT lokal juga tercatat signifikan. Persentase kader yang berada dalam kategori "sikap baik" mengalami kenaikan drastis, dari 65% sebelum intervensi menjadi 91% setelah kegiatan pemberdayaan. Perubahan sikap ini adalah indikator penting komitmen kader untuk mengaplikasikan praktik baru yang telah dipelajari.



**Gambar 2.** Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Pendampingan



**Gambar 3.** Sikap Kader Sebelum dan Setelah Pendampingan

### Tahap Intervensi Gizi Komunitas

Hasil supervisi terhadap pelaksanaan pengolahan dan distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal selama 10 hari pada 90 balita sasaran menunjukkan peningkatan keterampilan kader secara kuantitatif. Semua kader yang terlibat sebagai petugas dapur PMT mampu menerapkan menu PMT dengan diversifikasi pangan lokal. Penerapan praktik higiene dan sanitasi pengolahan PMT memenuhi standar kebersihan selama proses pengolahan dan penyajian. Kader melaporkan distribusi PMT pada sasaran sesuai waktu yang ditentukan dan secara keseluruhan, pendekatan supervisi dan pendampingan intensif ini meningkatkan efisiensi pelaksanaan PMT lokal dan kualitas intervensi gizi di wilayah sasaran.

### PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal merupakan indikator penting keberhasilan intervensi gizi masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas, peningkatan signifikan ditemukan pada tiga aspek utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader. Peningkatan signifikan pada rata-rata pengetahuan (dari 91,6 menjadi 94,0) dan sikap positif kader (dari 65% menjadi 91%) menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang dilaksanakan efektif. Penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan terbukti penting untuk mengatasi defisit keterampilan yang sering menjadi kendala dalam program PMT (Arief et al., 2025). Peningkatan ini selaras dengan temuan lain yang menegaskan bahwa pelatihan terstruktur dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas kader dalam pelayanan gizi dan penanganan pangan lokal (Misnati et al., 2025; Rahmawati et al., 2018).

Peningkatan skor pengetahuan yang tinggi (mencapai 94,0) mengindikasikan bahwa metode participatory empowerment yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung telah berhasil mentransfer informasi dan keterampilan teknis yang kompleks kepada kader. Model ini efektif karena memungkinkan kader untuk mengadopsi prosedur baru dalam pengolahan pangan lokal bergizi tinggi, suatu prasyarat yang mendukung program gizi berbasis komunitas. Pemberdayaan kader melalui pelatihan terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan hingga 95%, terutama terkait pemilihan bahan pangan lokal dan perhitungan kebutuhan gizi balita (Nuryati et al., 2025). Hasil serupa dilaporkan oleh

Mulyanti et al., (2023) bahwa peningkatan pengetahuan kader berpengaruh langsung terhadap kualitas PMT dan kepatuhan pelaporan kegiatan gizi. Pengetahuan kader yang baik menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan PMT lokal karena pemahaman yang memadai terhadap nilai gizi, keamanan pangan, serta variasi bahan lokal memungkinkan kader mengadaptasi menu sesuai potensi wilayah.

Lebih lanjut, tingkat sikap baik yang mencapai 91% merupakan indikator keberhasilan yang krusial. Sikap positif yang tinggi ini menunjukkan bahwa kader tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki motivasi kuat untuk mengadopsi praktik baru secara berkelanjutan (Pibriyanti et al., 2024). Motivasi yang kuat dari kader (sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di komunitas) sangat krusial dalam mengatasi tantangan gizi di negara berkembang, karena komitmen pribadi mereka akan menentukan keberlanjutan program paska intervensi (Bridge & Lin, 2024; Friska et al., 2022). Program pemberdayaan yang efektif, yang didukung oleh media edukasi yang memadai, dapat memperkuat kapasitas kader dan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh diimplementasikan dalam praktik lapangan secara konsisten (Friska et al., 2022). Perubahan sikap kader menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) dalam membangun komitmen dan tanggung jawab kader terhadap PMT lokal. Sikap positif mencerminkan adanya rasa kepemilikan terhadap program, mendorong kader untuk mempertahankan praktik secara mandiri. Perubahan sikap kader merupakan refleksi meningkatnya kepercayaan diri pascapelatihan dan pendampingan. Sikap positif juga berhubungan dengan peningkatan motivasi dan keinginan berbagi pengetahuan dengan kader lain di posyandu sekitar, sehingga memperkuat jejaring kader komunitas (Lamalani et al., 2025). Secara ringkas, kegiatan ini memperkuat argumen bahwa investasi pada peningkatan kapasitas kader adalah strategi yang paling relevan dan efektif untuk memperkuat implementasi program gizi. Model yang diimplementasikan di Puskesmas Mangkupalas memberikan kontribusi praktis dalam mengembangkan sumber daya manusia lokal melalui pelatihan dan pendampingan terstruktur.

Keterampilan kader meningkat secara kualitatif melalui demonstrasi dan pendampingan intensif. Kader menjadi lebih terampil dalam diversifikasi pangan lokal, penerapan praktik hygiene dalam pengolahan bahan makanan tambahan, perhitungan porsi gizi, dan penjadwalan penyajian yang tepat. Peningkatan keterampilan teknis kader dalam pembuatan PMT lokal berkontribusi pada efisiensi dan kualitas intervensi gizi di wilayah masing-masing. Selain itu, supervisi langsung selama intervensi memberi umpan balik cepat terhadap kesalahan teknis, membantu kader memperbaiki cara kerja secara adaptif.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan kader di Puskesmas Mangkupalas antara lain:

1. Metode pelatihan partisipatif, yang melibatkan praktik langsung dan meningkatkan retensi pengetahuan serta keterampilan kader
2. Pendampingan berkelanjutan oleh tenaga gizi dan pengelola program yang memastikan bimbingan teknis dan psikologis selama pelaksanaan
3. Pemanfaatan bahan pangan lokal, yang sesuai budaya makan masyarakat sehingga meningkatkan penerimaan PMT
4. Dukungan lintas sektor berupa dana CSR dari PT Tower memperkuat keberlanjutan kegiatan.

Kendala utama pelaksanaan PMT lokal meliputi keterbatasan waktu kader karena tanggung jawab domestik dan sosial lain membatasi keterlibatan, variasi tingkat pendidikan yang memengaruhi kecepatan memahami materi pelatihan, serta keterbatasan bahan pangan musiman yang membuat menu PMT sulit distandarkan

sepanjang tahun. Tantangan pemberdayaan kader sering muncul dari aspek time management dan keterbatasan sumber daya program berbasis komunitas.

Untuk memperkuat keberlanjutan program, beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain: Digitalisasi monitoring kader melalui aplikasi sederhana untuk pencatatan pelaksanaan dan evaluasi PMT; peningkatan kompetensi tematik seperti keamanan pangan; kolaborasi multi-stakeholder dengan melibatkan perguruan tinggi, dinas Kesehatan, dan komunitas lokal untuk supervisi berkelanjutan., evaluasi longitudinal guna menilai dampak jangka panjang terhadap status gizi balita (Afifah & Samsul, 2025)

Kegiatan pemberdayaan kader PMT lokal di Puskesmas Mangkupalas menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai komponen utama yang saling terkait dan menentukan keberhasilan implementasi program gizi masyarakat. Kombinasi antara pelatihan terstruktur, pendampingan intensif, serta dukungan komunitas terbukti efektif dan berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan kader di Puskesmas Mangkupalas terbukti berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal dalam pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal. Peningkatan signifikan yang dicapai meliputi rata-rata pengetahuan (dari 91,6 menjadi 94,0) dan peningkatan sikap baik (dari 65% menjadi 91%). Model pemberdayaan yang melibatkan pelatihan terstruktur dan pendampingan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan praktik kader untuk mengimplementasikan program PMT.

Disarankan agar kegiatan pelatihan kader dilaksanakan secara berkala dan didukung dengan penyediaan alat serta bahan pangan lokal yang berkelanjutan untuk memastikan program gizi masyarakat berjalan secara berkesinambungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Staf Puskesmas Mangkupalas, PT Tower sebagai penyedia CSR dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) Poltekkes Kalimantan Timur atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### REFERENSI

- Afifah, N., & Samsul. (2025). Effectiveness of Providing Local Food-Based Supplementary Food on Toddler Nutritional Status: A Review. *Journal of Health Science and Pharmacy*, 2(2), 245–251. <https://doi.org/10.36685/jhsp.v2i2.1235>
- Anita, F., Kana, M., & Biduri, E. N. (2025). Empowerment of health cadres in early detection and family-based stunting prevention. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(3), 121–127. <https://doi.org/10.61099/JPMEI.V2I3.127>
- Arief, E., Gizi, J., & Kemenkes Mamuju, P. (2025). Pelatihan Kader Posyandu dalam Pembuatan Makanan Pendamping ASI dengan Pemanfaatan Pangan Lokal di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.56303/JPPMI.V4I1.328>
- Bridge, R., & Lin, T. K. (2024). Evidence on the impact of community health workers in the prevention, identification, and management of undernutrition amongst children under the age of five in conflict-affected or fragile settings: a systematic literature review. *Conflict and Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S13031-024-00575-8>
- Anggray, D. W., Purwanti, Y., & Ratnasari, D. (2024). Peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pemberian makanan tambahan (pmt) balita di desa kupu, kecamatan wanasari kabupaten brebes jawa tengah. *Minda Baharu*, 8(2), 388–399. <https://doi.org/10.33373/JMB.V8I2.6986>

- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R. (2022). Health cadres empowerment program through smartphone application-based educational videos to promote child growth and development. *Frontiers in Public Health*, *10*. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2022.887288>
- Garrity, K., Krzyzanowski Guerra, K., Hart, H., Al-Muhanna, K., Kunkler, E. C., Braun, A., Poppe, K. I., Johnson, K., Lazor, E., Liu, Y., & Garner, J. A. (2024). Local Food System Approaches to Address Food and Nutrition Security among Low-Income Populations: A Systematic Review. *Advances in Nutrition (Bethesda, Md.)*, *15*(4). <https://doi.org/10.1016/J.ADVNUT.2023.100156>
- Herlinawati, Kurniasih, U., Muslimin, & Distiani, D. M. (2024). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *7*(1), 407–415. <https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/347>
- Lamalani, K., Kadir, S., Abudi, R., Olahraga, F., Kesehatan, D., Penelitian, A., Kunci, K., Balita, :, Kurang, G., & Lokal, P. (2025). Gambaran Program Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Dalam Mengatasi Masalah Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Tuloa: *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(6), 3440–3457. <https://doi.org/10.56338/JKS.V8I6.7837>
- Misnati, M., Setiawan, D. I., & Amalia, M. R. (2025). Increasing the Knowledge and Skills of Cadres and Mothers of Toddlers in Utilizing Local Food in Pilolodaa Village. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, *6*(1), 70–79. <https://doi.org/10.36590/jagri.v6i1.1105>
- Mulyanti, Sugiharno, R. T., & Bura, J. (2023). Pemberdayaan Pangan Lokal Sebagai PMT Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Daerah Endemik Malaria. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, *4*(2), 146–152. <https://doi.org/10.36590/JAGRI.V4I2.768>
- Nuryati, T., Handayani, Dewi, M. K., Hidayat, T. E., Surya, H., & Salam, Z. (2025). Pemberdayaan kader posyandu dan ibu balita dalam program pemberian makanan tambahan (pmt) di posyandu dengan pendekatan asset based community development (abcd). *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2). <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/10651/8341>
- Octavia, L., Wirawan, N. N., Nirmala, I. R., Sudarma, V., Liman, P. B., Fitriyaningsih, Rahardjo, W., Nurdiani, R., & Wiralis. (2025). Utilizing Local Food Sources in a Sustainable Healthy Diet System and Psychosocial Care to Reduce Malnutrition. *Pediatric Gastroenterology, Hepatology & Nutrition*, *28*(2), 135. <https://doi.org/10.5223/PGHN.2025.28.2.135>
- Pibriyanti, K., Rooiqoh, Q. F., Amala, N., Luthfiya, L., Mufidah, I., Kumala, Y., Nurohmi, S., Puspitosari, D. N., Sobari, R. M., & Fadlilah, H. A. (2024). Pemberdayaan kader dengan pengembangan pangan lokal tinggi protein sebagai bahan pemberian makanan tambahan balita untuk mencegah stunting. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(6), 2017–2023. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/16155>
- Rahmawati, Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2018). Penyuluhan dan pelatihan kader posyandu sebagai upaya peningkatan wawasan pelayanan gizi bagi masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *2*(1), 29–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>
- Wayan, N., Ekayanthi, D., Susilawati, H., & Pramanik, N. (2022). The Impact of Posyandu Cadre Training on the IYCF-Related Knowledge, Attitudes, and Communication Skills. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(E), 1683–1689. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2022.10043>